

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan untuk dapat berfikir yang reflektif, berdiskusi, dan tindakan dari orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi didalam kelas.<sup>1</sup>

Senada dengan Ebbutt (dalam hoopkins, 1999) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>2</sup>

##### 1. Model Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti membuat rencana pembelajaran dan soal tes akhir pembelajaran tiap siklus. Proses penyusunannya melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan bahan dan materi dari berbagai sumber, antara lain buku-buku pelajaran yang digunakan di satuan pendidikan, ataupun internet untuk dibuat rencana pembelajaran dan soal tes.

---

<sup>1</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 142

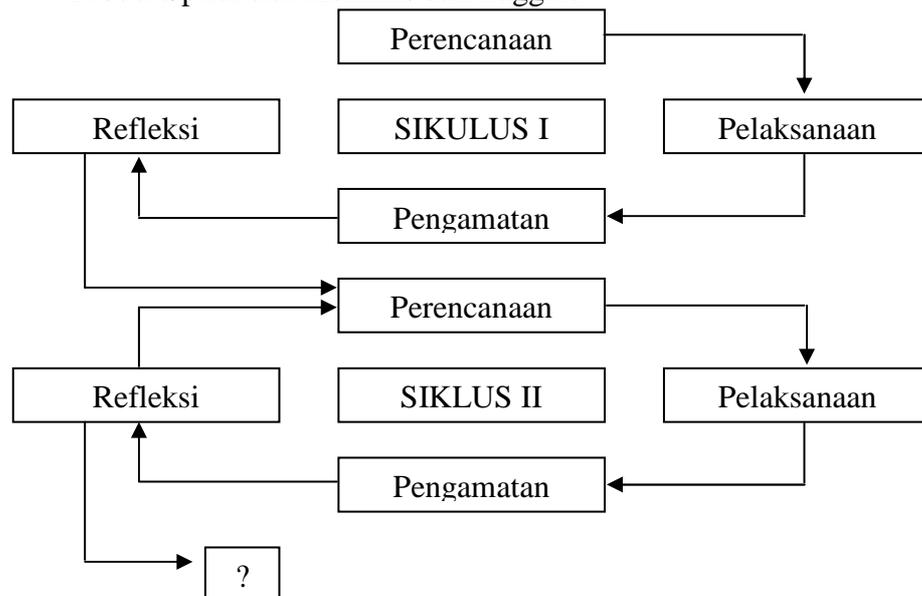
<sup>2</sup>Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hlm. 1

- b. Peneliti mengkonsultasikan rencana pembelajaran yang masih mentah tersebut dengan dosen pembimbing dan guru mitra selaku kolaborator untuk memperbaikinya, sehingga menjadi draf yang layak digunakan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan proses akhir yaitu mencetak rencana pembelajaran dan soal tes tiap siklus tersebut sehingga siap digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah mahasiswa peneliti karena telah mendapat kepercayaan dari guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII G untuk menyampaikan pembelajaran. Dosen pembimbing atau guru mitra sebagai pengamat aktif (kolaborator). Panduan diselenggarakan secara kolaboratif-partisipatif antara dosen, mahasiswa, dan guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII G SMP N 31 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa siklus kegiatan, yang mana di setiap siklus penelitian tersebut terdiri dari empat tahapan yang secara garis besar meliputi sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart<sup>3</sup>



<sup>3</sup>Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 66

## 2. Siklus Penelitian

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik demi tercapainya kompetensi dasar yang diharapkan.

Tahapan langkah disusun dalam 3 tahap/siklus penelitian yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge learning* dan menyiapkan bahan-bahan untuk ke siklus selanjutnya. Sedangkan siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tiap tahap/siklus akan diambil satu kelas yang sama dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran PAI yaitu Ibu Nur Azizah. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus.

Sebagai langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan dilihat keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

### b. Siklus 1

Untuk pelaksanaan siklus 1 juga menggunakan satu kelas dengan guru yang sama pada pelaksanaan pra siklus. Langkah-langkah dalam

siklus 1 ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk prototype/modul (RPP, lembar kerja, soal evaluasi, soal tugas rumah). Selain itu perencanaan disini juga menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana kesadaran diri untuk melakukan pemecahan masalah/*problem solving* yang menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*. Persiapan ini akan ditentukan terlebih dahulu antara guru dan peserta didik di luar jam pelajaran.
- b) RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.
- c) Lembar kerja yang isinya berupa soal dan prosedur untuk alur pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.

2) Pelaksanaan

Guru mitra (guru pengampu mata pelajaran) dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* pada materi perilaku dendam pada sub bahasan pengertian, ciri-ciri dendam, akibat dendam, dan cara untuk menghindari dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus 1 ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan sarana pembelajaran.
- b) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c) Mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik.

- d) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, dengan penuh kehangatan. Guru mitra (guru pengampu mata pelajaran) sebagai pengamat.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *active knowledge sharing* pada materi perilaku dendam pada sub bahasan pengertian, ciri-ciri dendam, akibat dendam, dan cara untuk menghindari dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Guru mulai mempraktikkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* pada materi perilaku dendam pada sub bahasan pengertian, ciri-ciri dendam, akibat dendam dan cara untuk menghindari dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkahnya:

- i) Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok belajar *heterogen* (6-7 peserta didik) dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka dan santai mungkin.
- ii) Guru menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- iii) Meminta para peserta didik untuk menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- iv) Kemudian, mengajak peserta didik berkeliling ruangan dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
- v) Dengan tanya jawab, guru dapat mengulangi jawaban peserta didik agar peserta didik yang lainnya memiliki gambaran yang jelas tentang pola pikir peserta didik yang telah menjawab pertanyaan tersebut.

vi) Mengumpulkan kembali seisi kelas dan mengulas jawaban-jawabannya. Mengisi jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Dan gunakan topik itu untuk memperkenalkan topik-topik penting di kelas itu.

Dalam menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* guru memberikan variasi sebagai berikut:

- i) Berilah masing-masing peserta didik sebuah kartu indeks. Mintalah mereka menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi pembelajaran. Mengajak peserta didik untuk bergerak, dengan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka. Minta mereka untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari peserta didik yang lain. Ketika kelompok sudah penuh, kemudian mengulas informasi yang dikumpulkan
- ii) Lebih baik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan opini dari pada pertanyaan faktual, atau campurlah pertanyaan faktual dengan pertanyaan opini.
- g) Guru memberikan motivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- h) Setelah itu, peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau jika diperlukan guru baru menerangkan pokok bahasan pendukung soal yang baru saja dibahas (atau kegiatan yang baru saja dilakukan), untuk menyelesaikan soal tersebut.
- i) Guru memberikan soal tes evaluasi secara individual kepada peserta didik berkenaan dengan materi perilaku dendam pada sub bahasan pengertian, ciri-ciri dendam, akibat dendam, dan cara untuk menghindari dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Pengamatan

Guru dan peneliti melakukan pengamatan:

- a) Selama proses pembelajaran untuk mengetahui semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan problem solving.
  - b) Peningkatan semangat dan hasil belajar/evaluasi/tes akhir.
  - c) Dengan mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 4) Refleksi
- a) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus ke 2 nantinya.
  - b) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.
- c. Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 secara teknis hampir sama dengan pelaksanaan siklus 1 dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1. Langkah-langkah dalam siklus 2 ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi dan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus 1.

2) Pelaksanaan

Guru mitra (guru mata pelajaran) dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1. Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *active learning* tipe *active knowledge learning* sama dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Dalam siklus ini membahas materi perilaku munafik pada sub bahasan pengertian, ciri-ciri munafik, akibat munafik dan cara untuk menghindari

dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan materi sebelumnya.

### 3) Pengamatan

Guru dan peneliti melakukan pengamatan yang sama pada siklus 1.

### 4) Refleksi

Refleksi pada siklus ke 2 ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan prototype/modul pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran strategi *active learning* tipe *active knowledge learning* yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan kurang lebih selama 35 hari, di mulai pada tanggal 9 Maret 2010 sampai dengan 22 April 2010 yang dilaksanakan di SMPN 31 Semarang.

### 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 3.1**

**Jadwal Rencana Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Observasi awal	v								
2.	Persiapan		v							
	Menyusun konsep pelaksanaan		v							
	Menyepakati jadwal dan tugas			v						
	Menyusun instrumen			v						
	Diskusi konsep pelaksanaan				v					
3.	Pelaksanaan			v						
	Menyiapkan kelas dan alat			v						
	Pelaksanaan pra siklus				v					
	Pelaksanaan siklus I						v			
	Melakukan tindakan siklus I						v			
	Pelaksanaan siklus II							v		
	Melakukan tindakan siklus II							v		

4.	Pembuatan laporan								v	
	Menyusun konsep laporan								v	
	Penyelesaian laporan									v

## B. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

### Indikator keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1.	Semangat dalam pembelajaran. Indikator pencapaian mencapai 5 kadar keaktifan diskoring dengan skala likert (1 s.d 5). Indikator pencapaian mencapai di atas 70 % bila ketrampilan/kemampuan dilakukan skoring.	1. Bekerjasama dalam kelompok 2. Keaktifan dalam menyelesaikan tugas individu 3. Memperhatikan pelajaran 4. Keaktifan dalam pembelajaran 5. Menghargai pendapat orang lain
2.	Hasil belajar tuntas > 70%	Diadakan tes akhir setelah pra siklus, siklus 1 dan 2.

## C. Subyek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 31 Semarang kelas VIII pada semester II. Tepatnya berada di jalan Tambakharjo, Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat 50145 Semarang Jawa Tengah.

Jumlah guru tetap ada 38 orang, guru tidak tetap 2 orang. Jadi, jumlah keseluruhan guru ada 40 orang. Jumlah tenaga Administrasi ada 12 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMP N 31 Semarang adalah 693 peserta didik, yang terdiri dari 6 kelas VII (A-F), 7 kelas VIII (A-G) dan 7 kelas IX (A-G). Sedangkan subyek penelitian yang akan diteliti adalah peserta pada kelas VIII khususnya kelas VIII G di SMP N 31 Semarang.

**Tabel 3.3**  
**Nama peserta didik kelas VIII G di SMP N 31 Semarang**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	4001	Aditya Rahman	L
2	4012	Amadea Resty Hapsari	P
3	4017	Andre Fiky Maulana	L
4	4022	Aprilia Dian Kus S.	P
5	4025	Ariyanto	L
6	4031	Bakhtiar Purwo W.	L
7	4037	Citra Ilma C	P
8	4040	Danu Dwi Prasetyo	L
9	4056	Dwi Adi Prasetyo	L
10	4057	Dwi Handayani	P
11	4062	Dwidya Sitta Anugari	P
12	4074	Fitri Anitasari	P
13	4088	Ilham Nur Arrafi	L
14	4092	Iqrimah Nur Maulid	P
15	4100	Kanti Puji Lestari	P
16	4140	Kharisma Anis S.	P
17	4108	Luxy Handayani	P
18	4126	Muhammad Muslimin	L
19	4128	Muhammad Rizki Hadi	L
20	4136	Novita Anggraeni	P
21	4157	Rakhmat Pratama	L
22	4164	Ridwan Deni Prasetyo	L
23	4171	Riza Pratama	L
24	4183	Sukma Aji Nugroho	L
25	4192	Tikha Dian Saputri	P
26	4194	Tri Budianto	L
27	4195	Tria Hidayatul Himmah	P
28	4203	Wahyu Ldzuni Kasanggi	P
29	4211	Yogi Tirta Setiyono	L
30	4213	Yuni Ambarwati	P
31	4216	Zaenal Abidin	L

Keterangan : Laki-laki : 16

Perempuan : 15

Jumlah peserta didik kelas VIII G keseluruhan: 31

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi sasaran dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>4</sup>, adalah:

- a. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun indikatornya adalah bekerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam menyelesaikan tugas individu, memperhatikan pelajaran, keaktifan dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Hasil belajar peserta didik, sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Adapun KKM yang digunakan SMP Negeri 31 Semarang untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI adalah 70.

## 3. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian yang akan di buat bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran PAI di SMP Negeri 31 Semarang. SMP Negeri 31 Semarang memiliki 2 (dua) guru pengajar PAI, diantaranya adalah Drs. H. Makruf Ahsani dan Nur Azizah M K, S. Ag. Dalam penelitian nanti yang menjadi kolaborator adalah Nur Azizah M K, S. Ag, selaku pengajar kelas VIII G.

## D. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan data

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>5</sup> Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala

---

<sup>4</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 221

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149

bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, jumlah guru, dan lain-lain. Yang menjadi sampel dalam *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Tepatnya untuk mendapatkan hasil belajar pelajaran PAI sebelum diadakannya penelitian, yang akan dijadikan sebagai rujukan hasil penelitian selanjutnya.

b. Pengamatan (observasi)

Secara umum, observasi merupakan upaya untuk merekam proses terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.<sup>6</sup> Observasi ini dilakukan pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang semangat peserta didik dalam pembelajaran.

c. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>7</sup>

Hasil dari tes tersebut akan dijadikan sebagai rujukan pengambilan keputusan untuk menentukan berapa siklus yang diambil dalam penelitian, sehingga hasil dari tes tersebut dapat sesuai dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimum).

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran PAI khususnya materi perilaku dendam dan munafik melalui pembelajaran

---

<sup>6</sup>Sukarno, *op.cit.*, hlm. 62

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 53

dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran PAI pada materi pokok perilaku dendam dan munafik, melalui strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* sebagai evaluasi setelah pembelajaran. Dalam evaluasi ini, peneliti akan menggunakan tes tertulis.

Tes tertulis sebagaimana dinyatakan Abdul Majid merupakan bentuk dalam bahan tulisan (baik soal maupun jawabanya). Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya.<sup>8</sup>

## 2. Metode Pengolahan Data

Data dari hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif, yang tujuannya untuk menggambarkan keadaan dalam upaya peningkatan melalui strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* untuk pencapaian sebuah indikator keberhasilan pada tiap siklus, dan menggambarkan semangat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.

Berikut akan dipaparkan metode analisis data hasil belajar peserta didik.

### a. Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik Tiap Siklus

Hasil evaluasi siklus tiap peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir siklus berupa soal *essay*. Kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, peserta didik setelah adanya tindakan.

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 195.

## 1) Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70.

## 2) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase, yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM dan minimal 85 % dari jumlah peserta didik mendapat nilai 70.<sup>9</sup>

Untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam skala yaitu sebagai berikut:

80 - 100	: aktifitas belajar baik sekali
66 - 79	: aktifitas belajar baik
56 - 65	: aktifitas belajar cukup
40 - 55	: aktifitas belajar kurang
30 - 39	: aktifitas belajar gagal <sup>10</sup>

## b. Analisis data hasil observasi

Untuk mengetahui tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka penulis membuat 5 aspek pengamatan yang meliputi: bekerjasama dalam kelompok, keaktifan

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 99

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 245

dalam menyelesaikan tugas individu, memperhatikan pelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, menghargai pendapat orang lain. Kemudian dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan peserta didik adalah:<sup>11</sup>

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 80 - 100 : keaktifan peserta didik baik sekali
- 66 - 79 : keaktifan peserta didik baik
- 56 - 65 : keaktifan peserta didik cukup
- 40 - 55 : keaktifan peserta didik kurang
- 30 - 39 : keaktifan peserta didik gagal

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan keaktifan/semangat dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 31 Semarang. Pembelajaran PAI pada materi pokok dendam dan munafik dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* dikatakan meningkat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil tes dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai peserta didik. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari tes, jika hasil belajar peserta didik mencapai nilai minimal 70 secara individu dan minimal 85% secara klasikal.
2. Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dari pra siklus sampai siklus 2.

---

<sup>11</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 186